

## **Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Siswa di SMAN 1 Pujut Lombok Tengah**

**Heppy Dwi Santika<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram, Indonesia

Email: [dwisiyamsih@gmail.com](mailto:dwisiyamsih@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62872/fm59dm48>.

### **Abstract**

*This study aims to identify the application of window shopping learning model in increasing students' interest in learning at SMAN 1 Pujut. Based on the results of interviews with one of the physics teachers, it turns out that at SMAN 1 Pujut the interest in learning physics is still low. So that efforts are needed to increase students' interest in learning by applying the window shopping learning model. This model is one type of cooperative learning model that is a learning model that forms students into small groups and prioritizes the activeness of each individual in the group.*

*Keywords: learning model, window shopping, learning interest, SMAN 1 Pujut*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran window shopping dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Pujut. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika ternyata di SMAN 1 Pujut minat belajar Fisika masih rendah. Sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran window shopping. Model ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative yaitu model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan mengutamakan keaktifan tiap individu dalam kelompok.

Kata kunci: model pembelajaran, window shopping, minat belajar, SMAN 1 Pujut

Copyright (c) 2024 Heppy Dwi Santika<sup>1</sup>

✉ Corresponding author : Heppy Dwi Santika

Email Address : [dwisiyamsih@gmail.com](mailto:dwisiyamsih@gmail.com)

Received 20 Maret 2024, Accepted 20 April 2024, Published 27 April 2024

### **Pendahuluan**

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan. Sistem pendidikan akan berjalan dengan baik jika kurikulumnya juga baik. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran (Hikmah, 2020). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia telah banyak kali mengganti kurikulum terhitung sejak 1947 hingga 2021. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 revisi dan kurikulum merdeka. Namun, Kepala

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud-Ristek, Anindito Aditomo mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024 atau pada tahun ajaran 2024/2025. Pemahaman yang muncul dalam kurikulum merdeka ini adalah kemerdekaan dalam berfikir dan berkarya. Adanya kemerdekaan dalam proses pembelajaran yang tentu saja akan meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa diharapkan dapat melibatkan kegiatan pembelajaran secara baik dengan minat belajar yang tinggi, khususnya fisika. Menurut Winkel dalam Jatmiko (2015), minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Semakin ia berminat pada suatu hal, maka fokus siswa akan tertuju pada kegiatan yang ia lakukan. Minat belajar memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hasil belajar menurut Sirait (2016), dari ketertarikan siswa yang menimbulkan keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Hal ini akan membuat rasa ingin mengetahui secara mendalam dan ikut berperan aktif dalam kegiatan, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi tersebut juga akan meningkat.

Menurut Karunia (dalam Gunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Karunia & Ekayanti, 2021). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi, model pembelajaran ini adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat. Salah satu tipe cooperative learning yang dapat meningkatkan minat belajar yakni windows shopping. Model pembelajaran windows shopping merupakan model pembelajaran yang memiliki kegiatan berkeliling dan melihat hasil pekerjaan kelompok lain untuk menambah pengetahuan atau saling bertukar pikiran (Kurdi, 2017). Dari uraian diatas, penelitian ini tentang ‘‘Penerapan Model Pembelajar Window Shopping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Siswa pada Materi Rangkaian RLC di SMAN 1 Pujut’’.

## **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan landasan filsafat. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen, dan teknik pengumpulan data

serta analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pertama, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden. Wawancara juga merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi lisan mengenai suatu fenomena atau peristiwa. Kedua, dokumentasi digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi di SMAN 1 Pujut, minat belajar fisika masih rendah. Hal tersebut diindikasikan karena sedikit bahkan tidak ada siswa yang bertanya terkait materi yang dijelaskan. Hasil wawancara dengan salah satu guru fisika yang mengajar kelas X dan XII mengatakan juga bahwa masalah utama dalam proses pembelajaran adalah minat siswa yang kurang untuk mempelajari fisika. Semangat belajar yang kurang menurut Gani (2015) akan membentuk persepsi tidak senang terhadap pelajaran tersebut sehingga menurunkan hasil belajar siswa. Maka masalah tersebut merupakan bahan refleksi bagi guru untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Salah satu materi fisika yang sulit dipahami adalah RLC. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mendorong minat belajar fisika. Kegiatan pembelajaran dengan modifikasi model pembelajaran yang dirancang merupakan salah satu upaya meningkatkan minat belajar. Semakin aktif peserta didik, maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan menarik pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa yaitu cooperative learning.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3/4 orang.
2. Guru membagikan soal yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Soal diusahakan merupakan soal pemecahan masalah. Agar lebih adil pemberian soal dengan cara diundi.
3. Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian soal ditulis dalam selembar kertas manila. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya.
4. Hasil pekerjaan tiap kelompok kemudian dipajang di dinding sekitar kelas. Kegiatan inilah yang diumpamakan membuka toko di Mall. Tentu saja dengan penyelesaian soal sebagai pajangannya.

5. Dilakukan pemabagian tugas tiap kelompok. Ada anggota kelompok yang bertugas menjadi leader/pemilik toko yang menjaga toko dan yang lainnya berjalan-jalan untuk mengunjungi toko kelompok lain.
6. Siswa sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait penyelesaian yang dipajang. Untuk itu dianjurkan memilih penjaga yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil pekerjaan kelompok. Pada kegiatan inilah munculnya aktifitas tutor sebaya.
7. Bagi anggota kelompok yang betugas berkunjung pada kelompok lain di samping berhak menadapat penjelasan juga berhak memberi masukan dan koreksi terhadap pekerjaan kelompok yang dikunjunginya dengan menuliskannya di lembar pekerjaan kelompok tersebut. Kelompok yang berkunjung mencatat pekerjaan kelompok yang dikunjungi.
8. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompok asal.
9. Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan.
10. Selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok.
11. Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tipa kelompok.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Pujut dapat disimpulkan bahwa minat belajar fisika siswa sebelum penerapan model pembelajaran window shopping masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran tidak ada siswa yang bertanya terkait materi yang sudah atau sedang dijelaskan. Setelah penerapan model pembelajaran window shopping siswa sangat bersemangat dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa punya peran masing-masing dalam kelompok sehingga semua siswa aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan minat belajar fisika siswa. Jadi, seorang guru harus selalu kreatif dan berinovasi terkait penerapan model pembelajaran karena minat, motivasi, dan hasil belajar siswa sangat bergantung dengan pola pembelajaran yang diterapkan.

## Daftar Pustaka

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Karunia Rufaidah, F., & Ekayanti, A. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal EDUPEDIA Jurmas: Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2(5).
- Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4(3), 27-34.
- Rachmawati, A., Pristiwati, R., & Wagiran, W. (2020). Analisis Keselarasan Antar Komponen RPP pada Materi Teks Prosedur Kelas VII SMP. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 62-70.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.